

**PENGARUH MODAL KERJA, LAMA USAHA, DAN INOVASI PRODUK
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI PASAR RAKYAT KULINER JAMBANGAN, SURABAYA**

Eki Indriyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ekiindriyanti893@gmail.com

Arga Christian Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
argasitohang@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The approach used in this study was quantitative with a descriptive associative pattern. Primary data collection was conducted by sending questionnaires to 76 business owners as respondents. Respondent selection was based on a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The collected data were then processed using multiple linear regression analysis. Previously, the method has been validated through a series of validity and reliability tests, as well as checking compliance with classical assumptions. The research findings show that partially, the capital variable contributes positively and significantly to income ($t = 19.934$; sig. = 0.000), followed by the business length factor which also has a positive and significant impact ($t = 5.289$; sig. = 0.000), and product innovation which is proven to have a positive and significant impact ($t = 7.542$; sig. = 0.000). When tested simultaneously, the combined effect of the three independent variables significantly affects income results ($F = 501.198$; sig. = 0.000). The coefficient of determination (R^2) value obtained is 0.954, which indicates that 95.4% of the changes in income of culinary MSMEs can be explained by the three variables involved. Among these factors, working capital plays a key role, contributing the most ($\beta = 0.637$), followed by product innovation ($\beta = 0.284$) and business duration ($\beta = 0.197$). The results of this study indicate that accelerating capital management, leveraging existing business experience, and continuously innovating products simultaneously are important strategies that play a significant role in increasing the revenue of small and medium-sized culinary businesses.

Keywords: *Working Capital, Business Tenure, Product Innovation, MSME Income, Jambangan Culinary Market Surabaya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari beberapa faktor seperti modal kerja, lamanya usaha beroperasi, serta kreativitas dalam mengembangkan produk terhadap perubahan pendapatan para pelaku UMKM kuliner di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Berdiri sebagai salah satu pusat belanja

makanan di bawah pengelolaan Pemerintah Kota Surabaya, pasar ini memiliki 317 stan yang aktif, namun terjadi perbedaan yang cukup besar dalam omzet yang diperoleh oleh para pedagangnya. Ketimpangan tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian empiris agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi pendapatan usaha mikro dalam kerangka analisis yang terpadu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pola deskriptif asosiatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada 76 orang pelaku usaha sebagai responden. Pemilihan responden didasarkan pada metode sampel Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Data yang dikumpulkan kemudian diproses menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelumnya, metode tersebut telah divalidasi melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, serta pengecekan terhadap kepatuhan terhadap asumsi klasik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara sebagian, variabel permodalan berkontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan ($t = 19,934$; $\text{sig.} = 0,000$), diikuti oleh faktor lama usaha yang juga memiliki dampak positif dan signifikan ($t = 5,289$; $\text{sig.} = 0,000$), serta inovasi produk yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($t = 7,542$; $\text{sig.} = 0,000$). Ketika diuji bersamaan, pengaruh gabungan dari ketiga variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi hasil pendapatan ($F = 501,198$; $\text{sig.} = 0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,954, yang menunjukkan bahwa 95,4% dari perubahan pendapatan pelaku UMKM kuliner dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang terlibat. Di antara faktor-faktor tersebut, modal kerja berperan sebagai penggerak utama dengan kontribusi terbesar ($\beta = 0,637$), kemudian diikuti oleh inovasi produk ($\beta = 0,284$) dan durasi usaha ($\beta = 0,197$). Hasil riset ini menunjukkan bahwa mempercepat pengelolaan modal, memanfaatkan pengalaman berbisnis yang sudah ada, serta terus-menerus melakukan inovasi produk secara bersamaan merupakan strategi penting yang sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah di bidang kuliner.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Lama Usaha, Inovasi Produk, Pendapatan UMKM, Kuliner Jambangan Surabaya.*

A. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah fondasi utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM (seperti yang dikutip oleh Kholifah, 2024), sektor ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% angkatan kerja. Di tingkat daerah, sumbangan ini terlihat dalam perkembangan industri di Surabaya, yang mencatatkan angka positif selama tiga tahun berturut-turut pasca-pandemi, yaitu 8,48% (2022), 7,84% (2023), dan 7,38% (2024) berdasarkan data BPS Kota Surabaya.

Dinamika pertumbuhan ini turut mendorong lonjakan jumlah UMKM di Kota Surabaya dari 4.083 unit (2021) menjadi 15.403 unit pada tahun 2024. Namun di balik pertumbuhan tersebut, meningkatnya jumlah pelaku usaha juga memperketat persaingan, yang berdampak pada ketimpangan pendapatan antar pelaku UMKM.

Kondisi ini tampak nyata di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan salah satu dari 13 pasar binaan Pemerintah Kota Surabaya di mana perbedaan tingkat kunjungan dan omzet antar stand sangat terlihat meskipun kondisi fisik dan lokasi usaha relatif homogen.

Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa perbedaan pendapatan bukan semata-mata ditentukan faktor eksternal, melainkan oleh faktor-faktor internal usaha. Tiga variabel yang relevan secara teoritis dan empiris adalah modal kerja, lama usaha, dan inovasi produk. Namun kajian yang menganalisis ketiga variabel ini secara simultan, khususnya pada konteks UMKM kuliner di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan Surabaya, masih sangat terbatas.

Secara teoritis, pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti ketersediaan modal kerja (Brigham & Houston, 2019), akumulasi pengalaman usaha yang tercermin dari lama usaha (Asmie, 2008; Sukirno, 2002), dan kemampuan inovasi produk (Kotler & Keller, 2016; Schumpeter, dalam Suryana, 2013). Namun, kajian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Wulandari & Subiyantoro (2023) membuktikan ketiga variabel modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan, tetapi tidak menyertakan inovasi produk. Pratama et al. (2025) justru menemukan lama usaha dan inovasi tidak signifikan pada UMKM kuliner di Medan Sunggal. Sementara Khabibah & Rokhman (2025) mengkaji profitabilitas bukan pendapatan sebagai variabel dependen.

Untuk mengisi celah penelitian yang ada, rangkaian studi ini diorientasikan guna menguji dua hipotesis utama. Pertama, menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel yakni modal kerja, lama usaha, dan inovasi produk terhadap capaian pendapatan pedagang UMKM kuliner di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan. Kedua, menganalisis dampak yang dihasilkan secara simultan oleh ketiga variabel independen tersebut. Secara praktis, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris yang valid dalam mendukung strategi pemerintah untuk memberdayakan sektor UMKM di Surabaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja dan Pendapatan

Teori Manajemen Keuangan digunakan sebagai teori utama dalam membahas variabel modal kerja. Menurut Brigham dan Houston (2019), modal kerja bruto adalah seluruh aset lancar yang dimiliki oleh sebuah usaha, sedangkan modal kerja neto adalah hasil pengurangan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki usaha tersebut. Pengelolaan modal kerja secara efektif, seperti memastikan ada cukup uang tunai, mengelola persediaan bahan baku dengan baik, dan mempercepat proses perputaran modal, merupakan dasar penting untuk menjalankan operasional harian usaha di bidang kuliner. Kemampuan memiliki modal kerja yang cukup memberi kesempatan bagi pelaku UMKM kuliner untuk: (a) memenuhi kebutuhan pembelian bahan baku secara terus menerus, (b) menjaga kecapatan produksi tetap dalam kondisi terbaik, serta (c) siap menghadapi peningkatan permintaan dari konsumen tanpa mengalami kendala dalam hal uang tunai. Kondisi tersebut langsung memengaruhi naiknya jumlah penjualan dan pendapatan bisnis. Lebih lanjut, semakin cepat siklus perputaran modal berjalan, semakin besar kemampuan

usaha dalam menjalankan kegiatan operasional berikutnya, yang pada akhirnya mendorong bertambahnya pendapatan secara bertahap.

Lama Usaha dan Pendapatan

Human Capital Theory yang dikembangkan oleh Theodore W. Schultz dan Gary S. Becker menjadi landasan teori lama usaha. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas. Dalam konteks UMKM, lama usaha mencerminkan akumulasi modal manusia (*human capital*) pelaku usaha. Asmie (2008) menjelaskan bahwa lama usaha merepresentasikan proses pembelajaran berkelanjutan yang meningkatkan kemampuan pengusaha dalam: mengelola operasional secara lebih efisien, memahami perilaku dan preferensi konsumen, mengembangkan jaringan pemasok dan pelanggan, serta mengambil keputusan strategis yang lebih tepat. Sukirno (2002) menambahkan bahwa pengalaman usaha membantu pelaku UMKM dalam memperoleh bahan baku dengan lebih menguntungkan dan mengurangi berbagai risiko operasional, sehingga secara keseluruhan meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

Inovasi Produk dan Pendapatan

Teori Inovasi Schumpeter menjelaskan bahwa inovasi adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui proses *creative destruction*, produk dan cara kerja yang sudah tidak cocok lagi secara perlahan diganti oleh inovasi-inovasi baru yang lebih mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Dalam usaha kuliner skala kecil, prinsip itu diterapkan dengan nyata berupa pembaruan menu secara rutin, peningkatan rasa yang lebih baik, serta kreativitas dalam menampilkan produknya. Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa inovasi produk adalah rangkaian usaha untuk memberikan manfaat lebih bagi pelanggan, bisa dengan merilis produk yang benar-benar baru atau memperbaiki produk yang sudah ada sebelumnya. Bagi pengusaha UMKM di bidang kuliner, inovasi menjadi alat penting untuk membedakan diri dari pesaing secara strategis. Pelaku usaha yang bisa membuat variasi menu yang menarik, menjaga rasa yang sama setiap hari, serta menampilkan produk dengan tampilan yang menarik, akan lebih mudah menarik perhatian konsumen dan mempertahankan ketulusan mereka terhadap bisnis tersebut. Kondisi tersebut akhirnya membantu meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan usaha secara keseluruhan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal kerja secara parsial terhadap pendapatan UMKM Pasar Rakyat Kuliner Jambangan Surabaya.
- H2: Variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan Surabaya.
- H3: Aspek inovasi produk secara parsial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor UMKM di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan Surabaya.

H4: Faktor modal kerja, lama usaha, beserta inovasi produk secara serempak (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan Surabaya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Penelitian dilaksanakan di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan pasar binaan Pemerintah Kota Surabaya yang secara khusus menampung pelaku UMKM kuliner, sehingga relevan sebagai unit analisis. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM kuliner aktif di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan berjumlah 76 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling.

Metode Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang berurutan. pertama, dilakukan pengujian kualitas alat penelitian. Pengujian ini mencakup dua bagian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji validitas, digunakan teknik korelasi Pearson, dengan kriteria nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,225 (dengan jumlah sampel $n = 76$). Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan nilai koefisien Cronbach's Alpha dengan persyaratan minimal 0,60. kedua, dilakukan beberapa pengujian untuk memeriksa asumsi klasik, yaitu uji normalitas sisa dengan metode Kolmogorov-Smirnov, serta pengecekan adanya gejala multikolinearitas menggunakan indikator Variance Inflation Factor (VIF).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Responden

Dari 76 responden yang berhasil dikumpulkan, seluruhnya merupakan pelaku UMKM kuliner aktif di Pasar Rakyat Kuliner Jambangan. Pasar ini berlokasi di kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya dan merupakan hasil relokasi pedagang ke tempat yang lebih tertata.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Statistik	Nilai
N (Sampel)	76
Test Statistic (Kolmogorov-Smirnov)	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Distribusi Residual	Normal (Sig. > 0,05)

Sumber: Data diolah berdasarkan kuesioner, 2026

Pengujian normalitas data menghasilkan nilai probabilitas Asymp. Nilai signifikansi dua arah (2-tailed) sebesar 0,200, yang secara statistik tidak melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan ini menjadi dasar untuk menerima asumsi normalitas, yaitu bahwa distribusi sisa dalam model regresi telah memenuhi syarat distribusi normal. Selanjutnya, hasil pemeriksaan terhadap gejala multikolinearitas antarvariabel bebas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,621	1,610	Tidak Multikolinear
Lama Usaha (X2)	0,457	2,186	Tidak Multikolinear
Inovasi Produk (X3)	0,449	2,229	Tidak Multikolinear

Sumber: Data diolah berdasarkan kuesioner, 2026

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang sangat kuat antarvariabel bebas dalam model ini. Hal ini terbukti dari nilai Tolerance yang secara keseluruhan melebihi batas minimum 0,10 dan indeks VIF yang jauh lebih rendah dari batas maksimal 10. Secara detail, nilai Tolerance dan VIF untuk modal kerja adalah 0,621 dan 1,610; untuk lama usaha sebesar 0,457 dan 2,186; serta untuk inovasi produk sebesar 0,449 dan 2,229.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan plot sebar. Temuan menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homoskedastik, yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda di bawah ini diperoleh setelah melakukan tahapan olah data sebagai berikut :

$$Y = 11,684 + 0,699X_1 + 0,175X_2 + 0,262X_3$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta (β)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	11,684	0,925	-	12,628	0,000
Modal Kerja (X ₁)	0,699	0,035	0,637	19,934	0,000
Lama Usaha (X ₂)	0,175	0,033	0,197	5,289	0,000
Inovasi Produk (X ₃)	0,262	0,035	0,284	7,542	0,000

Sumber: Data diolah berdasarkan kuesioner, 2026

Nilai konstanta 11,684 mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi ketiga variabel independen, nilai dasar pendapatan tetap sebesar 11,684 satuan. Koefisien modal kerja sebesar 0,699 merupakan yang paling besar di antara ketiga variabel, menandakan pengaruh dominannya terhadap pendapatan. Koefisien inovasi produk (0,262) berada di posisi kedua, diikuti lama usaha (0,175) sebagai yang terkecil namun tetap bermakna statistis.

4. Uji (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	885,530	3	295,177	501,198	0,000
Residual	42,404	72	0,589	-	-
Total	927,934	75	-	-	-

Sumber: Data diolah berdasarkan kuesioner, 2026

Uji F menghasilkan F hitung = 501,198 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai F yang sangat besar ini mengindikasikan bahwa model sangat kuat menjelaskan variasi pendapatan secara simultan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,977	0,954	0,952	0,767

Sumber: Data diolah berdasarkan kuesioner, 2026

Nilai $R^2 = 0,954$ artinya sekitar 95,4% perubahan pendapatan pedagang kuliner di Pasar Rakyat Jambangan dipengaruhi secara bersamaan oleh modal kerja, durasi usaha, dan inovasi produk. 4,6% sisanya berasal dari faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam desain penelitian, seperti aspek lokasi, strategi pemasaran, hingga penerapan teknologi digital.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Modal kerja merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap pendapatan UMKM kuliner di Pasar Rakyat Jambangan ($\beta = 0,637$; $t = 19,934$). Temuan ini konsisten dengan Teori Manajemen Keuangan Brigham & Houston (2019) yang menegaskan pentingnya pengelolaan aset lancar untuk menjamin kelancaran operasional usaha. Dalam konteks UMKM kuliner, modal kerja yang memadai memungkinkan pedagang: (a) membeli bahan baku dalam jumlah dan kualitas yang optimal; (b) mempertahankan kapasitas produksi di level permintaan konsumen; dan (c) merespons fluktuasi permintaan harian terutama saat hari libur atau event tertentu tanpa gangguan likuiditas. Besarnya pengaruh modal kerja yang jauh melampaui variabel lain mengisyaratkan bahwa pada konteks pedagang kuliner dengan skala mikro, keterbatasan modal adalah hambatan struktural yang paling langsung berdampak pada pendapatan. Hal ini membedakan temuan penelitian ini dari Giyona & Utami (2024) yang menemukan modal usaha tidak signifikan pada pedagang ikan asap di waduk perbedaan yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan intensitas modal dalam kedua jenis usaha tersebut. Penelitian ini selaras dengan Najla Afaf Ullaya & Ida Farida (2025) dan Wulandari & Subiyantoro (2023) yang juga membuktikan signifikansi modal terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai $t = 5,289$ ($\text{sig.} = 0,000$) dan koefisien $0,175$. Meskipun koefisiennya paling kecil di antara tiga variabel, pengaruhnya tetap bermakna secara statistis dan ekonomis. Temuan ini konsisten dengan premis Human Capital Theory: akumulasi pengalaman dari durasi usaha yang lebih panjang meningkatkan kemampuan manajerial, efisiensi pengadaan, dan ketajaman membaca peluang pasar.

Di lapangan, pelaku usaha yang telah beroperasi lebih lama di Pasar Jambangan cenderung memiliki relasi pemasok yang lebih stabil, basis pelanggan loyal yang terbangun dari waktu ke waktu, serta intuisi bisnis yang lebih terasah dalam menghadapi fluktuasi permintaan. Temuan ini sejalan dengan Anjani (2023) dan Wulandari & Subiyantoro (2023), namun berbeda dengan Pratama et al. (2025) yang tidak menemukan signifikansi mengindikasikan bahwa pengaruh lama usaha sangat kontekstual dan bergantung pada karakteristik pasar tempat usaha beroperasi.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Pendapatan UMKM

Inovasi produk memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t -hitung sebesar $7,542$, tingkat signifikansi $0,000$, serta koefisien beta (β) sebesar $0,262$. Dalam konteks kuliner, inovasi tidak selalu berarti penciptaan produk yang sepenuhnya baru, melainkan dapat berupa variasi menu, peningkatan cita rasa melalui bahan baku berkualitas, atau kreasi penyajian yang lebih menarik secara visual. Pelaku usaha yang mampu berinovasi secara konsisten akan lebih mudah menarik perhatian konsumen baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan lama, sehingga berdampak pada peningkatan volume penjualan dan pendapatan. Temuan ini memperkuat argumen Syakur & Alijoyo (2024) dan Najla Afaf Ullaya & Ida Farida (2025) tentang relevansi inovasi produk terhadap pendapatan UMKM. Yang lebih menarik, inovasi produk memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan lama usaha, mengimplikasikan bahwa kemampuan berinovasi lebih menentukan pendapatan daripada sekadar durasi menjalankan usaha. Artinya, pelaku UMKM yang relatif baru pun dapat bersaing secara kompetitif jika mampu menghadirkan produk yang inovatif.

Pengaruh Simultan terhadap Pendapatan UMKM

Secara bersamaan, modal kerja, lamanya usaha, dan inovasi produk memengaruhi pendapatan secara signifikan ($F = 501,198$; $\text{sig.} = 0,000$) dengan tingkat penjelasan variabel sebesar $95,4\%$. Nilai R kuadrat yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat akurat dalam memprediksi pendapatan—ketiga variabel tersebut secara bersama-sama hampir sepenuhnya menjelaskan perbedaan tingkat pendapatan di antara usaha mikro kecil menengah kuliner di Pasar Jambangan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan usaha kecil menengah di Pasar Rakyat Jambangan Surabaya meningkat secara positif dan signifikan karena adanya modal kerja, lamanya usaha beroperasi, serta inovasi produk, baik ketiga faktor

tersebut bekerja bersama-sama maupun masing-masing secara sendirian. Di antara ketiga variabel tersebut, modal kerja menjadi faktor utama yang berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan, diikuti oleh variabel inovasi produk dan durasi usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik, pengalaman usaha, dan kemampuan melakukan inovasi produk berperan penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Saran

Pelaku UMKM diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, meningkatkan inovasi produk, dan mengelola modal kerja secara efektif untuk mendukung peningkatan pendapatan. Pemerintah dan pengelola pasar diharapkan dapat memperkuat program pembinaan usaha, pelatihan inovasi produk, serta kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih lengkap, studi lanjutan diharapkan dapat menggabungkan berbagai variabel independen lainnya yang relevan dan memiliki kemungkinan besar memengaruhi tingkat pendapatan para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A. F. (2022). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 67–78.
- Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 58–63.
- Asmie, P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta [Tesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM: Survei pada pedagang ikan asap di Waduk Kedungombo Grobogan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3).
- Khabibah, D. K., & Rokhman, N. (2025). Pengaruh modal usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran terhadap persepsi profitabilitas pelaku UMKM kuliner di wilayah Pekalongan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 409–420.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lutfiyah, W., & Rachman, A. N. (2023). Pengaruh modal, tenaga kerja, harga dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 1(3), 60–69.
- Methasari, Y. N., Wafirotin, K. Z., & Muntiah, N. S. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM industri di Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 38–52.

- Moh Alif Rifqhi, Irawati Abdul, & Dai, S. I. S. (2025). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, biaya produksi dan jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Gorontalo. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 210–221.
- Najla Afaf Ullaya, & Farida, I. (2025). Pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap pendapatan UMKM bawang goreng di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 179–190.
- Ni Made Gea Ayu Anjani. (2023). Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4.
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531.
- Putri, S. A. (2023). Pengaruh modal usaha, strategi pemasaran dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111.
- Sukirno, S. (2002). Pengantar teori mikro ekonomi (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2019). Mikroekonomi teori pengantar (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan (4th ed.). Salemba Empat.
- Syakur, A., & Alijoyo, F. A. (2024). Pengaruh strategi digital marketing, inovasi produk, dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM. *Swabumi*, 12(1), 54–60.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15.
- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). The influence of business capital, labor wages, and long time of business on income of SMEs in Majalaya District, Karawang District. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3002–3011.
- Wulan Widia Astutik, & Ningsih, S. (2024). Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(6), 107–115.
- Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*.